

ABSTRAK

Kawasan pesisir Pantai Biru di Kota Makassar memiliki potensi geografis dan komersial yang signifikan sebagai destinasi wisata bahari. Namun, pemanfaatan kawasan pesisir sering kali dihadapkan pada tantangan lingkungan mikro seperti radiasi matahari tinggi, kelembapan ekstrim, laju korosi dari udara bergaram, serta ancaman banjir rob dan abrasi. Penelitian perancangan ini bertujuan merumuskan kriteria dan strategi perancangan fasilitas wisata pesisir yang tidak hanya adaptif terhadap iklim tropis basah pesisir, tetapi juga mampu menata aktivitas wisata dan ekonomi lokal secara responsif dan berkelanjutan.

Metode perancangan yang digunakan berbasis pada pendekatan kualitatif-deskriptif analitis, yang mengintegrasikan pengumpulan data lapangan melalui observasi fisik tapak dan kondisi eksisting dengan studi literatur terkait prinsip Arsitektur Tropis Modern. Tahapan perancangan diawali dengan analisis tapak komprehensif (meliputi orientasi lintasan matahari, pola pergerakan angin, tingkat kebisingan, serta aksesibilitas), yang dilanjutkan dengan analisis kebutuhan dan hubungan ruang untuk menghasilkan pemrograman fungsi yang efisien.

Pendekatan Arsitektur Tropis Modern diterapkan sebagai gagasan utama perancangan melalui skema penataan massa yang mengutamakan kelancaran ventilasi silang (*cross-ventilation*), pencahayaan alami yang ter-kualibrasi guna meminimalkan *heat gain*, serta orientasi massa bangunan yang tanggap terhadap potensi tapak pesisir. Strategi adaptasi iklim juga meliputi formulasi pemilihan material bangunan bertipologi pesisir yang tahan korosi serta konsep elevasi lantai untuk mitigasi luapan air laut. Hasil perancangan ini menghasilkan kerangka teoritis dan kriteria desain terpadu yang menyinergikan kenyamanan termal pasif, ketahanan lingkungan pesisir, dan keberlanjutan fungsi ekonomi kawasan secara seraras.

Kata Kunci: Perancangan Pesisir, Pantai Biru Makassar, Arsitektur Tropis Modern, Kenyamanan Termal Pasif, Mitigasi Pesisir.